

PENGGUNAAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DENGAN APLIKASI AKUNTANSIKU BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMK PGRI 2 TUBAN

Widia Tinuk^{1*}, Henny Sri Astuty²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: widiatinuk29@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi akuntansiku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan pada kelas X AKL SMK PGRI 2 Tuban tahun pelajaran 2023/2024 pada bulan April 2024. Subjek penelitian adalah siswa X AKL dengan jumlah responden 27 peserta didik. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket respon siswa. Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan siklus. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, lembar observasi guru, lembar angket respon siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah siklus akuntansi perusahaan jasa. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X AKL melalui penerapan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan aplikasi akuntansiku berbasis *Problem Based Learning* yang menunjukkan hasil yang positif. Hasil ini ditunjukkan pada (1) aktivitas guru siklus I (71%), siklus II (80%), siklus III (85%), sehingga hasil akhir dari aktivitas guru dikategorikan efektif. (2) aktivitas siswa siklus I (68%) siklus II (77%), siklus III (82%), sehingga hasil akhir dari aktivitas siswa dikategorikan aktif. (3) kemampuan berpikir kritis siswa siklus I (58%), siklus II (65%), siklus III (72%), sehingga hasil akhir dari kemampuan berpikir kritis siswa telah mencapai kategori mampu berpikir kritis. (4) respon siswa keseluruhan memperoleh hasil yang sangat baik, respon positif siswa mencapai 92%. Artinya siswa sangat setuju terhadap penerapan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan aplikasi akuntansiku berbasis *Problem Based Learning*, sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa dapat dikategorikan sangat tinggi.

Kata Kunci : Aplikasi akuntansi; Siklus Akuntansi; PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan aktif. Pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting (Darman, 2017). Pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan dalam berfikir, berinteraksi serta komunikatif untuk menghadapi permasalahan yang akan dihadapi baik dalam individu atau dalam bermasyarakat (Partono et al., 2021). Pendidikan dapat membentuk karakter dalam diri siswa. Pendidikan mengacu pada perkembangan dan perubahan perilaku dari siswa. Pendidikan berkaitan dengan menanamkan pengetahuan, sikap, keyakinan, keterampilan, dan aspek perilaku lainnya. Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpikir kritis guna menghadapi segala permasalahan yang akan dihadapainya di masyarakat (Sari et al., 2022).

Kemampuan berpikir kritis dapat membentuk seseorang menjadi lebih bijak dalam mengambil sesuatu keputusan dengan menggunakan analisis yang baik dan cermat, kemampuan berpikir kritis juga membantu kita untuk secara sistematis menguraikan dan menganalisis gagasan untuk dikembangkan lebih lanjut (A Benu, 2024). Kemampuan berfikir kritis akan muncul pada diri siswa ketika belajar dalam mata pelajaran yang dianggap sulit. Dalam kurikulum merdeka, kelompok mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sifatnya

kompleks, dalam pembelajaran bersifat menghafal dan menghitung serta memerlukan kemampuan berfikir kritis untuk memahami materi tersebut. Materi tersebut salah satunya adalah akuntansi perusahaan jasa, materi ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga peserta didik harus mampu memahami, menghitung dan berfikir kritis dalam setiap materi yang diajarkan.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis indikator yang akan dinilai adalah kemampuan siswa dalam mengamati permasalahan berdasarkan fakta dan bukti nyata, kemampuan siswa dalam memberikan argumen dan alasan yang logis, kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah, kemampuan siswa dalam mencari solusi pada memecahkan masalah, kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari solusi yang ditemukan. Manfaat yang diperoleh dari keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, karena memiliki kemampuan dan ide kreatif serta lebih mandiri dalam menentukan pilihan. Oleh karena itu, sebaiknya perlu kita mencari model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, seperti *Problem Based Learning*.

Dasar PBL adalah proses kolaboratif (Rohmahwati, 2023). Suatu proses pembelajaran yang melakukan kegiatan belajar dengan cara membangun argumentasi berdasarkan seluruh penalaran dari semua pengetahuan yang dimiliki dan yang diperoleh sebagai hasil interaksi kegiatan pembelajaran. Dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat mampu memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai cara pemecahan masalah dan mengidentifikasi penyebab permasalahan yang muncul. Peran guru dalam PBL yaitu sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan belajar dengan menyediakan suasana pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir kritis (Ningsih & Rizki, 2024). Berpikir kritis melekat pada seseorang sejak lahir dan termasuk pada kemampuan yang dapat dikembangkan dalam pengalaman langsung bagi siswa dalam menghadapi permasalahan yang ada (Setiawan, 2019).

Problem Based Learning (Hotimah, 2020) adalah model pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah, motivasi untuk mengetahui lebih lanjut, dan pengaktifan pengetahuan sebelumnya lewat proses pemikiran masalah. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu media di McMaster University Canada.

PBL adalah proses pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus yang bertujuan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, materi, dan mengatur diri (Said & Azhar, 2020). PBL merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak untuk aktif menganalisis, memecahkan, memahami kompleks yang mendalam dan keterampilan yang relevan sebagai pusat pengalaman belajar dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Akbar et al., 2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau dikenal dengan model pembelajaran terkait sebuah permasalahan yang merupakan proses pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata untuk memperoleh penalaran dan pengetahuan melalui keterampilan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.

PBL mengandalkan dalam situasi bermasalah dan membingungkan untuk merangsang keingintahuan siswa dan merangsang minat siswa tertarik dalam menyelidiki suatu permasalahan (Lestari et al., 2017). Ketika siswa melakukan penelitian, mereka menggunakan waktu berpikir kritis untuk menyelidiki suatu masalah, melakukan analisis permasalahan berdasarkan fakta dan membuat keputusan berdasarkan hasil temuan yang ditemukan. Ada juga metode belajar yang baik untuk meningkatkan keahlian berpikir kritis, namun model belajar ini agar bisa berjalan dengan baik juga diperlukan dukungan dari komponen pembelajaran yaitu penggunaan siklus akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi Akuntansiku.

Aplikasi Akuntansiku adalah sebuah program pembukuan usaha yang dirancang khusus untuk memfasilitasi perusahaan jasa dalam mengelola laporan keuangan dan mengatur bisnis mereka dengan menggunakan fitur-fitur terbaru yang sangat bermanfaat untuk memajukan usaha mereka. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan proses akuntansi dan membantu pengguna dalam mengatur keuangan mereka dengan lebih efisien dan akurat (Syafitri et al., 2023). Dengan aplikasi akuntansiku dapat memungkinkan dengan mudah melacak semua transaksi keuangan dalam sebuah perusahaan, termasuk faktur, pembayaran pelanggan, gaji karyawan, dan pengeluaran lainnya. Aplikasi akuntansiku secara otomatis mencatat semua transaksi dan memasukkannya ke dalam laporan keuangan yang sesuai, seperti laporan laba rugi dan neraca.

Keberhasilan penerapan *Problem Based Learning* didukung oleh hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ernaini et al., 2021) . Tahapan pembelajaran yang digunakan pengajar sangat memengaruhi terhadap keahlian berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat terbukti dalam pembelajaran model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa meningkat siklus I mencapai skor ketuntasan 30% pada siklus II mencapai siklus 90%. Mempertimbangkan aspek positif tersebut, tersebut, peneliti diharapkan dapat berkolaborasi dalam model belajar *problem based learning* dan media aplikasi akuntansi, diharapkan siswa dapat terasah kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah dan dipraktikkan di kegiatan belajar khususnya pada penerapan siklus akuntansi perusahaan jasa.

Siklus akuntansi perusahaan jasa terdiri dari proses pendataan , pembukuan, dan pelaporan serangkaian transaksi keuangan yang berulang setiap periode akuntansi (biasanya satu tahun). Untuk usaha jasa, siklus akuntansi diawali dengan mencatat seluruh transaksi yang terjadi, seperti, menjual jasa, membayar pelanggan, membeli persediaan, dll. Setelah akhir periode pelaporan, semua transaksi tersebut dikumpulkan dan dikategorikan dalam laporan keuangan. Siklus akuntansi membantu perusahaan jasa mengelola keuangan secara sistematis dengan menganalisis kapasitas. Dengan sistem yang tepat, bisnis dapat menyederhanakan operasi akuntansi mereka dan membuat pelaporan yang patuh pajak dan lebih efisien waktu.

Langkah-langkah dalam penerapan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan aplikasi akuntansi berbasis pembelajaran *problem based learning* diawali dengan mengelompokkan siswa, menjelaskan bab yang akan diselidiki, memberikan soal kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan dan diposting ke dalam aplikasi akuntansi, memberikan waktu diskusi dan presentasi dalam kelompoknya masing-masing, dan diakhir guru memberikan penjelasan jawabannya. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap siklus akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi akuntansi dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X AKL di SMK PGRI 2 Tuban.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan aplikasi akuntansi berbasis *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X AKL SMK PGRI 2 Tuban tahun pelajaran 2023-2024 bulan April-Mei 2024. Orang yang diamati dalam penelitian adalah siswa kelas X AKL sejumlah 27 peserta didik. Penelitian berlangsung dalam 3 siklus. Komponen penelitian yang digunakan adalah wawancara, peneliti membuat beberapa pertanyaan yang terstruktur untuk mengetahui permasalahan yang terjadi didalam kelas serta angket, lembar pengamatan guru untuk mengetahui kemampuan guru selama mengelola kegiatan belajar peserta didik dan lembar angket respon siswa untuk melihat sejauh mana respon siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Indikator kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis siswa adalah kemampuan siswa melakukan pengamatan masalah berdasarkan fakta, kemampuan siswa memberikan argumentasi serta alasan yang logis, kemampuan siswa membuat keputusan dan memecahkan masalah, kemampuan siswa dalam mencari solusi saat menyelesaikan soal, dan kemampuan siswa menarik kesimpulan dari solusi yang telah diperoleh.

Langkah-langkah penelitian meliputi perencanaan alur (tindakan), pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi (Anugrah, 2019) . Kegiatan refleksi ini peneliti akan menganalisa dan menginterpretasi semua informasi yang nantinya akan diperoleh saat kegiatan tindakan kelas atau pada saat proses penerapan pembelajaran, dalam hal ini peneliti nantinya akan mengkaji, melihat serta mempertimbangkan hasil-hasil atas penerapan metode, tujuan dari refleksi ini sendiri adalah merupakan bagian terpenting dari PTK yaitu dimana hal ini bertujuan untuk memahami proses siswa serta hasil belajar siswa selama kegiatan dilaksanakan seperti hasil belajar berupa kemampuan berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan ilmu pada mata pelajaran Akuntansi di SMK PGRI 2 Tuban kelas X AKL dengan jumlah waktu 3 JP/per pertemuan dan menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dari awal semester genap sampai dengan Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun pelajaran 2023/2024 di SMK PGRI 2 Tuban.

Dari pengamatan yang dihasilkan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SMK PGRI 2 Tuban pada kelompok mata pelajaran akuntansi masih lemah. Berdasarkan wawancara

yang telah di lakukan bersama Ibu Titik Rahayu, S.Pd. selaku guru mata pelajaran akuntansi. Lemahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik diakibatkan karena beberapa faktor seperti : 1) Metode ceramah masih sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran 2) Banyak siswa yang masih pasif dalam pembelajaran, terlebih untuk diarahkan mencari materi dari sumber lain 3) Siswa kurang memperhatikan penjelasan di depan, sehingga ketika siswa ditanya kurang memahami materi 4) Siswa kurang melakukan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran 5) Siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru 6) Respon siswa terhadap pembelajaran masih rendah 7) Siswa masih belum bisa mencari solusi untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul saat pembelajaran berlangsung guru telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara penugasan melalui LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, guru mata pelajaran juga memberikan tugas proyek sesuai materi yang diberikan namun masih terdapat 15 siswa dari 27 siswa dalam satu kelas yang belum mampu berfikir kritis mengenai materi tersebut. Sehingga perlu dilakukan adanya inovasi dalam melakukan pembelajaran di sekolah, inovasi pembelajaran tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

Dari uraian fakta yang telah terjadi mendorong peneliti untuk langsung melakukan perubahan proses kegiatan belajar yang dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, siswa menjadi lebih aktif, siswa dapat memahami materi pembelajaran, siswa bertanggung jawab terhadap tugas, siswa merespon positif pembelajaran, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Perubahan proses kegiatan belajar yang akan diteliti oleh peneliti adalah penerapan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan aplikasi akuntansi berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berikut ini adalah deskripsi pra penelitian sebelum soal diterapkan dalam aplikasi akuntansi

1. Uji Validitas Soal Uraian

Tabel 1. Uji Validitas

No Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	0,667	0,367	0,000	Valid
2	0,611	0,367	0,001	Valid
3	0,695	0,367	0,000	Valid
4	0,645	0,367	0,000	Valid
5	0,660	0,367	0,000	Valid
6	0,646	0,367	0,000	Valid
7	0,657	0,367	0,000	Valid
8	0,687	0,367	0,000	Valid
9	0,615	0,367	0,001	Valid
10	0,591	0,367	0,001	Valid

Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait uji validitas soal uraian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis memperoleh R. Hitung > R. Tabel, jadi untuk soal uraian ini dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Soal Uraian

Tabel 2. Uji reliabilitas

Aplha	R Tabel	Keterangan
0,844	0,367	Reliabel

Dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan jika cronbatch alpha yang diperoleh dari reliabilitas soal uraian lebih besar dari 0.70, oleh karena itu soal ini dinyatakan reliabel.

Berikut ini adalah deskripsi dari hasil penelitian pada:

1. Siklus I

Pada proses kegiatan belajar Siklus I, materi yang akan dipelajari pada pembelajaran ini adalah Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran guru yaitu melakukan pengenalan terhadap siswa, memberikan orientasi dan motivasi, memberikan topik awal pembelajaran untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Kegiatan inti pembelajaran yaitu guru memberikan arahan mendownload aplikasi akuntansi, menjelaskan materi kepada siswa, mengarahkan siswa membentuk kelompok berisi 3 orang, memberikan lembar kerja, membimbing kelompok belajar, memberikan kesempatan setiap kelompok melakukan presentasi. Kegiatan penutup pembelajaran yaitu guru mengkonfirmasi kepada siswa dan memberikan kesimpulan akhir pertemuan serta apresiasi terhadap siswa.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus I

No	Analisis	Persentase	Deskripsi
1	Aktivitas guru	71%	Melalui hasil yang diperoleh pada aktivitas guru dalam pembelajaran masih tergolong cukup efektif, hal ini terjadi karena belum maksimal dalam mengelola kelas, mempertahankan disiplin siswa dan membangun fokus siswa, sehingga perlu meningkatkan pada siklus selanjutnya dengan cara meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dinamis dan menarik
2	Aktivitas siswa	68%	Melalui hasil yang diperoleh pada aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong kurang aktif, dalam permasalahan ini siswa tidak termotivasi cenderung kurang aktif untuk berpartisipasi dan menyelesaikan tugas, kurang percaya diri bagi siswa saat mengemukakan pendapat, sehingga pada siklus selanjutnya guru harus memberikan motivasi tambahan dan memberikan pengarahan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
3	Kemampuan berpikir kritis	58%	Melalui hasil yang diperoleh pada aktivitas siswa dalam menyampaikannya adalah siswa tergolong cukup mampu, hal ini terjadi karena siswa belum mampu memahami maksud soal yang diberikan, siswa belum yakin dalam memberikan penjelasan pada jawaban, sehingga pada siklus selanjutnya guru perlu mengevaluasi agar dapat disampaikan dengan baik

Untuk itu hal-hal perlunya dilakukan perbaikan pada penerapan siklus II, adapun hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah :

1. Guru lebih memotivasi siswa agar berani untuk menyampaikan argumentasi dalam kegiatan pembelajaran
2. Guru mendorong siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang melakukan presentasi
3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang dibahas
4. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang dibahas dengan sumber yang diperoleh
5. Siswa diharapkan lebih aktif dan percaya diri dalam berpendapat ataupun menyanggah jawaban dari kelompok yang melakukan presentasi

2. Siklus II

Pada proses kegiatan belajar Siklus II, materi yang akan diajarkan pada pembelajaran ini adalah Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran guru yaitu melakukan perkenalan terhadap siswa, memberikan orientasi dan motivasi, memberikan topik awal pembelajaran untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Kegiatan inti pembelajaran yaitu guru memberikan arahan membuka aplikasi akuntansi, memberikan lembar kerja, membimbing kelompok belajar, memberikan kesempatan setiap kelompok melakukan presentasi. Kegiatan penutup pembelajaran yaitu guru mengkonfirmasi kepada siswa dan memberikan kesimpulan akhir pertemuan serta apresiasi terhadap siswa

Tabel 4. Hasil Pengamatan Siklus II

No	Analisis	Persentase	Deskripsi
1	Aktivitas guru	80%	Berdasarkan hasil yang diperoleh pada aktivitas dalam pembelajaran tergolong efektif, prosentase mengalami peningkatan di siklus ke II, hal ini perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.
2	Aktivitas siswa	77%	Dari hasil yang diperoleh pada aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong aktif, prosentase ini mengalami peningkatan dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya.
3	Kemampuan berpikir kritis	65%	Berdasarkan hasil yang diperoleh pada aktivitas siswa dalam menyampaikannya adalah siswa tergolong mampu, prosentasi pada siklus II mengalami kenaikan, hal ini perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Untuk itu hal-hal perlunya dilakukan perbaikan pada penerapan siklus III, adapun hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus III adalah :

1. Guru lebih memotivasi siswa agar berani untuk menyampaikan argumentasi dalam kegiatan pembelajaran
2. Guru mendorong siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang melakukan presentasi
3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang dibahas
4. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang dibahas dengan sumber yang diperoleh
5. Siswa diharapkan lebih aktif dan percaya diri dalam berpendapat ataupun menyanggah jawaban dari kelompok yang melakukan presentasi

3. Siklus III

Pada pembelajaran Siklus III siswa dilepas untuk mengerjakan soal secara mandiri, materi pokok pembelajaran adalah Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran guru yaitu melakukan pengenalan terhadap siswa, memberikan orientasi dan motivasi, memberikan topik awal pembelajaran untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Kegiatan inti pembelajaran yaitu guru memberikan arahan membuka aplikasi akuntansiku, memberikan lembar kerja, mengarahkan kelompok belajar, memberikan kesempatan setiap kelompok melakukan presentasi. Kegiatan penutup pembelajaran yaitu guru mengkonfirmasi kepada siswa dan memberikan kesimpulan akhir pertemuan serta apresiasi terhadap siswa.

Tabel 4. Hasil pengamatan Siklus III

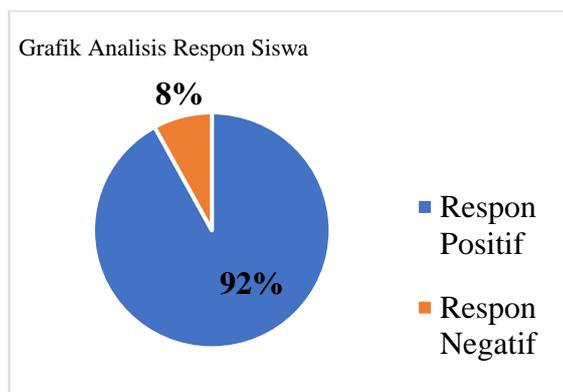
No	Analisis	Prosentase	Deskripsi
1	Aktivitas guru	85%	Berdasarkan hasil yang diperoleh pada aktivitas guru menunjukkan persentase sebesar 85% hal ini tergolong efektif. Siswa telah mampu dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditentukan.
2	Aktivitas siswa	82%	Dari hasil yang diperoleh pada aktivitas siswa menunjukkan persentase sebesar 82% hal ini tergolong aktif. Siswa telah mampu dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditentukan.
3	Kemampuan berpikir kritis	72%	Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan persentase 72% tergolong mampu. Siswa telah mampu dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Hasil angket respon siswa pada penerapan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan aplikasi akuntansiku berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil pengamatan respon siswa

No	Deskripsi pengamatan	Respon Siswa					Respon Positif	Respon Negatif
		STP	TP	CP	P	SP		
1	Bagaimana respon anda terhadap proses pembelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi akuntansiku	1		7	11	8	26	1
2	Apakah dengan pembelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi akuntansiku anda memiliki perasaan nyaman	1	1	5	15	5	25	2

3	Apakah dengan pembelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi akuntansiku mampu meningkatkan kemampuan berpikir	1	6	12	8	26	1	
4	Apakah dengan pembelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi akuntansiku mampu meningkatkan komunikasi antar teman dalam satu kelompok	1	4	16	6	26	1	
5	Apakah dalam pembelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi akuntansiku dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman dalam satu kelas	2	6	11	8	25	2	
6	Apakah dengan menggunakan media aplikasi akuntansiku mampu meningkatkan kolaborasi antar teman	1	2	7	10	7	24	3
7	Apakah dengan pembelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi akuntansiku dapat meningkatkan kreativitas	1	5	12	9	26	1	
8	Saya menyukai suasana kelas saat pembelajaran pembelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi akuntansiku	2	4	12	9	25	2	
9	Apakah dengan pembelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi akuntansiku saya mampu memahami materi dengan baik	2	6	11	8	25	2	
10	Apakah anda setuju jika pembelajaran akuntansi selanjutnya menggunakan aplikasi akuntansiku	3	2	5	8	9	22	5
Jumlah						250	24	
Rata-rata prosentase						92%	8%	



Gambar 1. Grafik Respon Siswa

Dari hasil prosentase yang diperoleh dapat dilihat bahwa secara umum siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan aplikasi akuntansiku berbasis *Problem Based Learning*. Dimana sebesar (92%) siswa memberikan respon positif dan (8%) siswa memberikan respon negatif, hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan respon siswa terhadap pembelajaran yang ditentukan tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada penerapan siklus I, II, dan III dalam kegiatan pembelajaran terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal itu sejalan dengan pendapat (Jumini, 2020) yang mengatakan bahwa model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Berkualitas tidaknya proses pembelajaran tergantung dari kemampuan dan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran (Faruqi, 2018). Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan situasi pembelajaran dalam kelas yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Hasil pengamatan, pengujian dan analisis dari semua yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus, didapatkan data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut. Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dalam tiga siklus terus mengalami peningkatan yaitu siklus I (71%), siklus II (80%), siklus III (85%). Sehingga hasil akhir dari aktivitas guru dikategorikan efektif. Aktivitas siswa selama kegiatan dalam tiga siklus terus mengalami peningkatan yaitu siklus I (68%) siklus II (77%), siklus III (82%). Sehingga hasil akhir dari aktivitas siswa dikategorikan aktif. Kemampuan berpikir kritis terus mengalami peningkatan yaitu diperoleh hasil siklus I (58%), siklus II (65%), siklus III (72%). Sehingga hasil akhir dari kemampuan berpikir kritis siswa telah mencapai kategori mampu berpikir kritis. Respon siswa keseluruhan memperoleh hasil yang sangat baik, respon positif siswa mencapai 92%. Artinya siswa sangat setuju terhadap perapan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan aplikasi akuntansiku berbasis *problem based learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa dapat dikategorikan sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Benu, F. M. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Sub Materi Kebutuhan Kelas X 5 SMA Negeri Benlutu Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024. *Seminar Nasional (PROSPEK 3)*, *Prospek 3*, 409–420.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas:(Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit LeutikaPrio.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73–87.
- Ernaini, E., Ghazali, A., Surur, M., Utami, P. A., & Fatima, S. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3057–3075.
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294–310.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Jumini, J. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Mampu Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 5(3).
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Ningsih, E. P., & Rizki, S. N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Ludi Litterarri*, 1(1), 11–17.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, & collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52.
- Rohmahwati, W. (2023). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)(Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023)*. FKIP UNPAS.
- Said, S., & Azhar, A. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips3 Pada Materi Ekonomi Di Sma Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal PenKomi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 3(2), 75–85. <https://doi.org/10.33627/pk.v3i2.397>
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 82–96.
- Setiawati, S. (2019). EFEKTIFITAS PROJECT BASED-LEARNING (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMAN 2 SAPE. *PENBIOS: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI DAN SAINS*, 4(01), 31–35.
- Syafitri, T. M., Wulandari, S., Sari, R. P., & Nurkholis, H. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Digital Bagi Kelompok Tani Desa Kayu Manis. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 111–118. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3628>